Vol. 2 No. 2 Edisi Mei 2026 E.ISSN. 3109-855X

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

ANALISIS MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM BUANA MEKAR

ANALYSIS OF COMMUNITY EMPOWERMENT MANAGEMENT THRU THE PACKAGE C EQUIVALENCY EDUCATION PROGRAM AT PKBM BUANA MEKAR

Wawan Hermawan[1*], Ardyanto Saputra[2], Rifki Permana Putra[3], Nadila Nuraini[4], Siti Azzahra Fauziah Triyanto[5]

[1*]Universitas Islam Nusantara Bandung, Email: wawanhermawan@uninus.ac.id
[2]Universitas Islam Nusantara Bandung, Email: sitiaft24@gmail.com
[3]Universitas Islam Nusantara Bandung, Email: nadillanuraini1206@gmail.com
[4]Universitas Islam Nusantara Bandung, Email: rifkipermanaputra2@gmail.com
[5]Universitas Islam Nusantara Bandung, Email: kotexxx67@gmail.com

*email koresponden: wawanhermawan@uninus.ac.id

DOI: https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i2.2817

Abstrack

Non-formal education plays an important role in providing educational services to communities unable to complete formal education. One form of non-formal education that serves as an alternative education is the Package C Equivalency Education Program. This study aims to analyze the implementation of the community empowerment management function through the Package C Equivalency Education Program at PKBM Buana Mekar Baleendah using the POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) management approach. The study used a descriptive qualitative method with the research location at PKBM Buana Mekar, Bandung Regency. The research subjects consisted of PKBM managers, tutors, and Package C learners. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the planning function has been carried out through identifying community needs and preparing flexible learning programs. The organizing function is seen from the division of tutor tasks and a clear organizational structure. The implementation function is carried out through andragogy-based learning with lectures, discussions, questions and answers, and skills practice methods. Meanwhile, the supervisory function is carried out through learning evaluation, attendance monitoring, andsupervision of skills practice. Although the program's implementation has been quite successful, several obstacles remain, such as limited digital learning media, unstable student attendance rates, and suboptimal utilization of practical facilities. Overall, the Package C Program at Buana Mekar Community Learning Center (PKBM) has systematically implemented management functions to support the community empowerment process through equivalency education.

Keywords: *Empowerment Management, Equivalency Education, Package C, PKBM, POAC.*

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Abstrak

Pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai alternatif pendidikan adalah Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen pemberdayaan masyarakat melalui Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Buana Mekar Baleendah dengan menggunakan pendekatan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Lokasi penelitian di PKBM Buana Mekar Kabupaten Bandung. Subjek penelitian terdiri atas pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar Paket C. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah dilakukan melalui identifikasi kebutuhan masyarakat dan penyusunan program pembelajaran yang fleksibel. Fungsi pengorganisasian terlihat dari pembagian tugas tutor dan struktur organisasi yang jelas. Fungsi pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran berbasis andragogi dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik keterampilan. Sementara itu, fungsi pengawasan dilakukan melalui evaluasi pembelajaran, monitoring kehadiran, dan pengawasan praktik keterampilan. Meskipun pelaksanaan program berjalan cukup baik, masih ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran digital, tingkat kehadiran warga belajar yang belum stabil, dan pemanfaatan fasilitas praktik yang belum optimal. Secara keseluruhan, Program Paket C di PKBM Buana Mekar telah menerapkan fungsi manajemen secara sistematis dalam mendukung proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesetaraan.
Kata Kunci: Manajemen Pemberdayaan, Pendidikan Kesetaraan, Paket C, PKBM, POAC.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena berperan dalam meningkatkan kualitas hidup, kemampuan sosial, serta peluang ekonomi masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat masyarakat yang tidak mampu menyelesaikan pendidikan formal akibat keterbatasan ekonomi, kondisi sosial, maupun faktor lingkungan sehingga menyebabkan meningkatnya angka putus sekolah, khususnya pada kelompok usia produktif (Puspitawati, 2022).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pendidikan nonformal hadir untuk memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Salah satu program yang diselenggarakan dalam pendidikan nonformal adalah Program Pendidikan Kesetaraan Paket C yang setara dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Program ini tidak hanya memberikan layanan pendidikan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup (life skills) yang dapat mendukung peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat (Haryanto,2023).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki fungsi strategis dalam memberikan layanan pendidikan berbasis kebutuhan masyarakat. PKBM berperan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan potensi warga belajar. Salah satu lembaga yang aktif menyelenggarakan Program Pendidikan Kesetaraan

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Paket C adalah PKBM Buana Mekar yang berlokasi di Baleendah, Kabupaten Bandung. Selain menyelenggarakan pembelajaran akademik, PKBM Buana Mekar juga mengembangkan program keterampilan seperti tata busana dan perkayuan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal, keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola program secara efektif. Menurut George R. Terry (2019), manajemen terdiri atas empat fungsi utama yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang dikenal dengan konsep POAC. Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam mengelola suatu program agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PKBM Buana Mekar, diketahui bahwa Program Paket C telah berjalan secara rutin dengan dukungan tenaga tutor dan fasilitas pembelajaran yang memadai. Program ini juga didukung oleh kegiatan keterampilan yang bertujuan meningkatkan kemampuan praktis warga belajar. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi, pemanfaatan fasilitas praktik yang belum optimal, serta tingkat partisipasi dan kehadiran warga belajar yang masih fluktuatif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi manajemen program yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzi dan Rohmah (2021), menunjukkan bahwa pendekatan andragogi mampu meningkatkan partisipasi warga belajar dalam pendidikan kesetaraan. Mulyadi (2021) menjelaskan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC berpengaruh terhadap efektivitas penyelenggaraan program pendidikan nonformal. Sementara itu, Haryanto (2023) mengemukakan bahwa program kecakapan hidup di PKBM berkontribusi terhadappeningkatan kapasitas masyarakat melalui pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lingkungan.

Berdasarkan kajian tersebut, ditemukan adanya kesenjangan penelitian (gap analysis). Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas pembelajaran pendidikan kesetaraan atau pelatihan keterampilan secara terpisah, sedangkan penelitian yang mengkaji implementasi fungsi manajemen POAC dalam pemberdayaan masyarakat melalui Program Pendidikan Kesetaraan Paket C yang terintegrasi dengan program keterampilan masih relatif terbatas.

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, tidak semua masyarakat memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan formal karena berbagai faktor, seperti keterbatasan ekonomi, usia, maupun kondisi sosial lainnya. Oleh karena itu, pendidikan nonformal hadir sebagai alternatif yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis implementasi fungsi manajemen POAC yang dikaitkan secara langsung dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Buana Mekar berdasarkan kondisi nyata hasil observasi lapangan.

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

PKBM Buana Mekar Kabupaten Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang secara aktif menyelenggarakan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C dan berbagai program keterampilan bagi masyarakat. Keberadaan program tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik warga belajar, tetapi juga diarahkan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen POAC dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Buana Mekar Kabupaten Bandung, yaitu (1) Menganalisis fungsi perencanaan (planning) dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Buana Mekar. (2) Menganalisis fungsi pengorganisasian (organizing) dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Buana Mekar. (3) Menganalisis fungsi pelaksanaan (actuating) dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Buana Mekar. (4) Menganalisis fungsi pengawasan (controlling) dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Buana Mekar. (5) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Buana Mekar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Penelitian dilaksanakan di PKBM Buana Mekar yang berlokasi di Baleendah, Kabupaten Bandung. Subjek penelitian terdiri atas pengelola PKBM, tutor Program Paket C, dan warga belajar Program Paket C yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran, sarana prasarana, serta aktivitas warga belajar. Wawancara dilakukan kepada pengelola, tutor, dan warga belajar untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa struktur organisasi, jadwal pembelajaran, daftar tutor, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengacu pada teori manajemen POAC yang terdiri atas fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKBM Buana Mekar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berlokasi di Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1987 dan secara konsisten berperan dalam menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan formal. Sebagai lembaga berbasis masyarakat, PKBM Buana Mekar tidak hanya menyelenggarakan program pendidikan

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

kesetaraan, tetapi juga berbagai kegiatan pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Salah satu program unggulan yang diselenggarakan oleh PKBM Buana Mekar adalah Program Pendidikan Kesetaraan Paket C yang setara dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Program ini ditujukan bagi masyarakat yang mengalami putus sekolah, tidak dapat melanjutkan pendidikan formal, maupun masyarakat usia produktif yang ingin memperoleh ijazah setara SMA sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau meningkatkan peluang kerja. Dengan demikian, Program Paket C tidak hanya berfungsi sebagai alternatif layanan pendidikan, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kompetensi dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan data dokumentasi PKBM Buana Mekar tahun 2025–2026, lembaga ini didukung oleh 12 tenaga pengelola dan tutor yang terlibat dalam penyelenggaraan berbagai program pendidikan. Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C tercatat sebanyak 17 warga belajar aktif yang mengikuti proses pembelajaran secara rutin. Keberadaan warga belajar tersebut menunjukkan bahwa Program Paket C masih menjadi salah satu layanan pendidikan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai alternatif untuk memperoleh akses pendidikan menengah.

Selain menyelenggarakan pembelajaran akademik, PKBM Buana Mekar juga mengintegrasikan program keterampilan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Kegiatan keterampilan yang dikembangkan meliputi pelatihan tata busana dan perkayuan yang bertujuan membekali warga belajar dengan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai peluang usaha produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan Program Paket C di PKBM Buana Mekar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kapasitas dan kemandirian warga belajar.

Data jumlah peserta didik Program Paket C dapat dilihat pada Gambar 1, sedangkan informasi umum mengenai profil PKBM Buana Mekar disajikan pada Gambar 2.

PESERTA DIDIK

Update Terakhir: 24 Juni 2026

Perbaikan data Peserta Didik melalui: VERVALPD

NPSN	P9945658
Nama	PKBM BUANA MEKAR

Total PD	Rombel Ganda
17	0

BERDASARKAN JURUSAN

#	Jurusan	Jumlah PD
1	Paket C IPS	17
2	Residu Jurusan	0
#	Total	17

Gambar 1. Data Peserta Didik Program Paket C

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

NPSN	: P9945658
Nama Sekolah	: PKBM BUANA MEKAR
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	: 1 Desember 2009
No. SK Pendirian	: AHU-157.AH.01.04.Tahun 2009
Tanggal Operasional	: 13 Maret 2018
No. SK Operasional	: 421.10/3483.1.25-Disdik/2020
Jenjang Pendidikan	: PKBM
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: C
Tanggal Akreditasi	: 5 Desember 2018
No. SK Akreditasi	: 155/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2018
Sertifikasi	: Belum Bersertifikat
Alamat	: Jl. Laswi No 56 Baleendah
Desa / Kelurahan	: Baleendah
Kecamatan / Kota(LN)	: Kec. Baleendah
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kab. Bandung
Provinsi / LN	: Jawa Barat
No Telepon	: 0225941563
Fax	: 0225941563
Email	: buanamekarpkbm@gmail.com
Website	: httppkbmbuanamekar.mysch.id
Kepala Sekolah	: Andreas Yaya Suyarsa
Operator	: Yohanes Tarmidi

Gambar 2. Informasi Umum PKBM Buana Mekar

PKBM Buana Mekar memiliki peran yang cukup strategis dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal di Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, lembaga ini menjadi lokasi yang relevan untuk mengkaji implementasi fungsi manajemen POAC dalam Program Pendidikan Kesetaraan Paket C serta kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) dalam penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Buana Mekar Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa setiap fungsi manajemen telah diterapkan dalam pengelolaan program. Adapun hasil penelitian pada masing-masing fungsi manajemen tersebut diuraikan sebagai berikut."

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil observasi, tahap perencanaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Buana Mekar dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang mengalami putus sekolah dan membutuhkan layanan pendidikan setara SMA. Program ini dirancang sebagai bentuk solusi pendidikan bagi masyarakat yang terkendala faktor ekonomi, pekerjaan, maupun kondisi sosial lainnya. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

pengelola yang menjelaskan bahwa berdirinya PKBM Buana Mekar dilatarbelakangi oleh tingginya angka putus sekolah di wilayah sekitar. Pengelola menyatakan bahwa "dulu awal mulai berdiri itu karena melihat daerah sini banyak yang putus sekolah" (Hasil Wawancara, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan kesetaraan yang diselenggarakan merupakan bentuk respons terhadap kebutuhan nyata masyarakat akan akses pendidikan.

Dalam proses perencanaan, pengelola menyusun berbagai komponen program yang meliputi penyusunan jadwal pembelajaran, penentuan mata pelajaran, penugasan tutor, penyediaan saranapembelajaran, serta perencanaan program keterampilan. Jadwal pembelajaran disusun secara fleksibel karena sebagian besar warga belajar merupakan pekerja sehingga waktu belajar harus disesuaikan dengan kondisi mereka. Berdasarkan hasil wawancara, pengelola menjelaskan bahwa perencanaan program dilakukan secara sistematis setiap tahun sesuai dengan kalender pendidikan yang berlaku. Hal ini terlihat dari pernyataan bahwa "kita dari awal Juni-Juli persiapan pembukaan siswa baru. Juli penerimaan, Juninya itu adalah penutupan, kelulusan dan sebagainya" (Hasil Wawancara, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelola telah memiliki alur perencanaan yang jelas mulai dari penerimaan peserta didik hingga proses kelulusan.

Selain pembelajaran akademik, PKBM Buana Mekar juga merencanakan kegiatan keterampilan berupa tata busana dan perkayuan. Program keterampilan tersebut dirancang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat agar warga belajar tidak hanya memperoleh ijazah kesetaraan, tetapi juga memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Pengelola menjelaskan bahwa dalam program pendidikan kesetaraan terdapat berbagai keterampilan yang dapat menunjang kemampuan warga belajar. Sebagaimana disampaikan dalam wawancara, "di dalam ABC itu ada mata pelajaran umum, lalu juga ada keterampilannya. Kebetulan di PKBM Buana Mekar ini ada keterampilan komputer, jahit, busana, kayu, dan kecantikan" (Hasil Wawancara,2026).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tujuan program tidak hanya berorientasi pada penyelesaian pendidikan formal setara SMA, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan. Pengelola menyatakan bahwa "kalau sekarang orientasinya adalah supaya bisa sejahtera masyarakatnya melalui pendidikan" (Hasil Wawancara, 2026). Temuan ini sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, perencanaan Program Paket C di PKBM Buana Mekar dapat dikatakan telah dilakukan secara terarah dengan mempertimbangkan kebutuhan warga belajar dan kondisi masyarakat setempat.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Tahap pengorganisasian di PKBM Buana Mekar dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang jelas serta melakukan pembagian tugas kepada setiap unsur yang terlibat dalam program. Pengelola bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program secara keseluruhan, sedangkan tutor bertugas melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan bidang masing-masing.

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Berdasarkan data observasi, Program Paket C didukung oleh 11 tutor yang mengampu berbagai mata pelajaran. Pembagian tugas tutor dilakukan berdasarkan kompetensi dan latar belakang pendidikan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pengorganisasian sumber daya manusia juga terlihat dalam proses perekrutan tutor yang dilakukan sesuai kebutuhan lembaga. Berdasarkan hasil wawancara, pengelola menjelaskan bahwa "kalau perekrutan tutor itu biasanya kita mencari pelamar" (Hasil Wawancara, 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa PKBM Buana Mekar berupaya memperoleh tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Selain pengorganisasian tutor, pengelola juga melakukan pengorganisasian dalam proses penerimaan warga belajar. Berdasarkan hasil wawancara, pengelola menjelaskan bahwa proses rekrutmen peserta didik dilakukan melalui berbagai jalur, baik secara langsung maupun melalui media digital. Pengelola menyatakan bahwa "kalau siswa itu kita ada dua sistem yang dipakai, satu melalui lingkungan kemudian homeschooling. Jadi online dan offline dipakai itu" (Hasil Wawancara, 2026). Pengelola juga menambahkan bahwa "kalau yang datang itu biasanya sekitar wilayah sini sama alumnus. Tapi kalua yang jauh itu dari media sosial" (Hasil Wawancara, 2026).

Selain pembagian tugas tutor, pengorganisasian juga terlihat dari adanya koordinasi antara pengelola dan tutor dalam penyusunan jadwal, evaluasi pembelajaran, serta pelaksanaan kegiatan keterampilan. Koordinasi tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Keberadaan struktur organisasi yang jelas menunjukkan bahwa PKBM Buana Mekar telah menerapkan fungsi pengorganisasian sebagaimana dijelaskan oleh George R. Terry, yaitu mengelompokkan kegiatan, menetapkan tanggung jawab, serta membagi tugas sesuai kemampuanmasing-masing anggota organisasi sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan Program Paket C di PKBM Buana Mekar dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang mengacu pada prinsip andragogi karena mayoritas warga belajar merupakan peserta didik dewasa. Tutor berperan sebagai fasilitator yang membantu warga belajar memahami materi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki sesuai kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, serta praktik keterampilan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep dasar materi pembelajaran, sedangkan diskusi dan tanya jawab digunakan untuk meningkatkan partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran. Pendekatan tersebut memungkinkan warga belajar untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan keterampilan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program karena memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif. Warga belajar diberikan kesempatan untuk mengikuti praktik tata busana dan perkayuan sesuai fasilitas yang tersedia di PKBM.

Berdasarkan hasil wawancara, pengelola menjelaskan bahwa tujuan utama pelaksanaan program adalah memberikan manfaat nyata bagi warga belajar. Pengelola menyatakan bahwa

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to
https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

"yang penting kebutuhan siswa, gimana kerja, itu bisa bermanfaat ya. PKBM ada di tengah-tengah situ" (Hasil Wawancara, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 3. Program Keterampilan PKBM Buana Mekar

Meskipun proses pembelajaran berjalan cukup baik, hasil observasi menunjukkan beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program.

a. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan media pembelajaran digital.
2. Kehadiran warga belajar yang belum stabil.
3. Rendahnya kepercayaan diri sebagian warga belajar.
4. Pemanfaatan alat praktik yang belum maksimal.

Selain faktor penghambat, terdapat pula faktor yang mendukung keberhasilan program.

b. Faktor Pendukung

1. Komitmen pengelola dalam menjalankan program.
2. Kompetensi tutor yang sesuai dengan bidang ajar.
3. Jadwal pembelajaran yang fleksibel.
4. Dukungan pemerintah melalui bantuan operasional.
5. Tersedianya fasilitas keterampilan tata busana dan perkayuan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fauzi dan Rohmah (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan andragogi mampu meningkatkan partisipasi warga belajar karena proses pembelajaran lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dewasa.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi,

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

pengawasan di PKBM Buana Mekar dilakukan secara langsung oleh pengelola dan tutor melalui berbagai bentuk evaluasi.

Bentuk pengawasan yang dilakukan meliputi:

1. Monitoring kehadiran warga belajar.
2. Evaluasi hasil belajar.
3. Pelaksanaan ujian pembelajaran.
4. Pengawasan kegiatan praktik keterampilan.
5. Evaluasi kinerja tutor dan pelaksanaan program.

Monitoring kehadiran dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi warga belajar selama mengikuti Program Paket C. Selain itu, tutor juga melakukan evaluasi hasil belajar untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Pada kegiatan keterampilan, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa warga belajar mengikuti praktik sesuai prosedur dan mampu mengembangkan keterampilan yang diajarkan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan program pada periode berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, pengawasan juga dilakukan melalui pendekatan personal terhadap warga belajar yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran. Pengelola menjelaskan bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akibat masalah pribadi maupun keluarga. Pengelola menyatakan bahwa “terkadang anaknya lagi emosional, terganggu ya, terkadang ada beban masalah di rumah, dibawa ke sekolah. Itu efeknya kan pasti males belajar” (Hasil Wawancara, 2026). Kondisi tersebut menjadi perhatian pengelola dan tutor agar tidak menghambat perkembangan peserta didik.

Sebagai bentuk tindak lanjut, pengelola melakukan pembinaan dan pendampingan secara langsung kepada warga belajar yang mengalami kendala tersebut. Pengelola menjelaskan bahwa “setelah diedukasi, diinterview berdua, ngobrol bareng. Ternyata iya juga. Sekarang lebih santun, lebih ngerti, lebih paham, lebih aktif lagi” (Hasil Wawancara, 2026). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengawasan di PKBM Buana Mekar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan sikap, perilaku, dan motivasi belajar warga belajar.

Gambar 4. Pembinaan Pengawasan PKBM Buana Mekar

Berdasarkan teori George R. Terry, pengawasan merupakan proses mengukur hasil pelaksanaan kegiatan dan melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan.

Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)
Journal page is available to https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/ijosse/index
Email: admin@jurnalcenter.com

Dalam konteks ini, fungsi pengawasan di PKBM Buana Mekar telah berjalan cukup baik karena dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring, evaluasi, serta pembinaan terhadap warga belajar. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam pengawasan kedisiplinan warga belajar dan pemanfaatan teknologi pembelajaran agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Buana Mekar telah menerapkan fungsi manajemen POAC yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan masyarakat dan penyusunan program yang relevan. Pengorganisasian ditunjukkan melalui pembagian tugas dan struktur organisasi yang jelas. Pelaksanaan program menerapkan pendekatan andragogi dengan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif warga belajar. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui monitoring, evaluasi, dan pengendalian pelaksanaan program secara berkala.

Meskipun pelaksanaan program telah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran digital, tingkat kehadiran warga belajar yang belum stabil, dan pemanfaatan fasilitas praktik yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sarana pembelajaran berbasis teknologi, penguatan koordinasi antara pengelola dan tutor, serta optimalisasi fasilitas keterampilan agar pelaksanaan Program Paket C dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, F. (2022). Manajemen strategik lembaga pendidikan nonformal dalam meningkatkan mutu lulusan Paket C. Jurnal Pendidikan Masyarakat, 7(1), 45–56.

Fauzi, A., & Rohmah, S. (2021). Implementasi metode andragogi dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan. Jurnal Pendidikan UNINUS, 5(2), 88–97.Haryanto, D. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kecakapan hidup di PKBM: Studi kasus Kabupaten Bandung. Bandung: Alfabeta.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, S. (2021). Efektivitas manajemen POAC pada program kesetaraan Paket C di masa transisi digital. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(3), 120–131.

Nurdin, M. (2024). Inovasi media pembelajaran berbasis teknologi untuk pendidikan orang dewasa. Jakarta: Rajawali Press.

Puspitawati, D. (2022). Dampak sosial ekonomi ijazah Paket C terhadap mobilitas kerja masyarakat. Jurnal Ekonomi Sosial, 4(1), 66–75.

Sari, R. K. (2020). Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan masyarakat. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, I. (2023). Kepemimpinan kepala PKBM dalam meningkatkan partisipasi warga belajar. Jurnal Administrasi Pendidikan, 11(2), 101–112.